

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam mengenai respon pemilik walet terhadap upaya baznas dalam menerapkan zakat walet dan Hukum Islam yang menjadi dasarnya.

Meskipun gaya penelitian ini juga memiliki tujuan penelitian yang terbatas, namun peneliti tetap menyelidiki sebanyak mungkin informasi yang mereka bisa tentang topik penelitian untuk memberikan data yang berkualitas tinggi (Bungin, 2013: 29). Data dari lokasi penelitian diperiksa untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun metodologi yang digunakan adalah metodologi studi kasus yang berkonsentrasi pada tindakan atau perilaku yang dibuat untuk mencegah ketidakjelasan pada orang atau organisasi tertentu.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **a. Waktu Penelitian**

Setelah menghadiri seminar proposal penelitian dan menerima izin penelitian, penelitian dilakukan selama sekitar tiga bulan, atau sampai semua data yang diperlukan telah terkumpul.

##### **b. Tempat Penelitian**

Desa Boepinang Barat, Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti meyakini bahwa lokasi ini memenuhi syarat untuk dijadikan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini berdekatan dengan beberapa sarang burung walet yang relevan dengan topik yang sedang penulis teliti. Untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, pemilik sarang walet adalah tujuan utama dari penelitian ini.

### **3.3 Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Informasi yang dikumpulkan diperoleh melalui penelitian lapangan dengan cara wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi (Sujarweni, 2014:73) antara pengusaha walet dan akademisi dalam hal ini. Dalam penulisan ini, informasi mengenai respon pengusaha walet terhadap upaya yang dilakukan BAZNAS dalam mengimplementasikan zakat walet di Desa Boepinang Barat diperoleh langsung dari informan di Desa Boepinang Barat melalui wawancara dan dokumentasi. Informan tersebut antara lain beberapa pengusaha walet.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang tidak di usahakan sendiri oleh para peneliti. Informasi ini terdiri dari buku-buku, temuan penelitian, dan informasi lain yang mendukung subjek. (Rousan, 2020: 12). Sumber-sumber yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung analisis adalah bentuk lain dari data sekunder. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan

mencari literatur terkait yang berhubungan dengan subjek penelitian dengan harapan dapat membantu memberikan pengetahuan atau data tambahan sebagai bahan perbandingan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Kegiatan melihat secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian dikenal dengan istilah observasi (Satori, 2015:105). Reaksi pemilik rumah walet terhadap upaya baznas dalam menerapkan zakat walet menjadi subjek dalam observasi ini, dimana peneliti secara langsung menyaksikan dan mencatat apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

#### **b. Wawancara**

Prosedur melakukan wawancara adalah mengajukan pertanyaan kepada responden dan mendengarkan jawaban-jawaban mereka untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Pewawancara dan responden melakukan wawancara secara tatap muka. Di sini, peneliti akan melakukan wawancara tatap muka dengan responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Responden yang dimaksud adalah pemilik bisnis yang memiliki kantong tebal yang dapat memberikan kontribusi pengetahuan untuk penelitian.

Wawancara sistematis adalah jenis wawancara yang digunakan oleh para peneliti. Wawancara jenis ini melibatkan pembuatan aturan tertulis terlebih

dahulu tentang pertanyaan apa yang akan diajukan kepada responden selama sesi tanya jawab. Peneliti menggunakan rekomendasi tersebut sebagai acuan saat melakukan wawancara, dan harus dipatuhi sepenuhnya. (Bungin,134).

| <b>Nama</b> | <b>Penghasilan</b> | <b>Waktu</b> | <b>Pengeluaran</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------|--------------------|--------------|--------------------|-------------------|
| Hj. Akif    | 100 Juta/bulan     | 10 Tahun     | Sembako/Masjid     | Wajib zakat       |
| Hj. Beddu   | 100 Juta/bulan     | 11 Tahun     | Sembako            | Wajib zakat       |
| Nurhayati   | 8 Juta/bulan       | 5 Tahun      | Sembako            | Wajib zakat       |
| Hj. Mada    | 13 Juta/2 Bulan    | 6 Tahun      | Sembako            | Tidak wajib zakat |
| Masni       | 10 Juta/3 Bulan    | 5 Tahun      | Sembako            | Tidak wajib zakat |
| Mustang     | 20 Juta/3 bulan    | 8 Tahun      | Sembako            | Tidak wajib zakat |
| Akbar       | 7 Juta/4 bulan     | 3 Tahun      | -                  | Tidak wajib zakat |
| Herman      | 20 Juta/bulan      | 5 Tahun      | Sembako            | Wajib zakat       |
| Ahmad       | 12 Juta/bulan      | 6 Tahun      | -                  | Wajib zakat       |

### c. Dokumentasi

Untuk memastikan bahwa penelitian ini otentik tanpa menggunakan rekayasa, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan meneliti data dari catatan, transkrip, gambar, buku, file, surat kabar, dan jenis bahan lain yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini, pendekatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mengambil foto sebagai konsekuensi dari percakapan antara peneliti dan pemilik bisnis.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah memeriksa data setelah semuanya terkumpul. Analisis data diperlukan karena tanpa analisis data, informasi yang terkumpul tidak ada artinya.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam analisis data:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan sebelum penelitian, selama penelitian, dan bahkan setelah penelitian selesai. Metode pengumpulan data idealnya sudah selesai ketika penelitian masih berupa konsep atau draf.

b. Reduksi data (*Reduksi Data*)

Analisis reduksi data kemudian digunakan untuk memeriksa informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Secara khusus, memadatkan atau meringkas, memilih aspek-aspek yang paling penting dari investigasi, dan mencari tren dan tema. Untuk menghasilkan gambaran yang lebih baik tentang data setelah reduksi data, untuk mempermudah pencarian data yang dibutuhkan, dan untuk membantu pengumpulan data di masa mendatang.

c. Penyajian data (*Display Data*)

Peneliti menyajikan temuan-temuan dengan cara yang kredibel, tanpa menyembunyikan kekurangannya, dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari area studi.

d. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Temuan pertama bersifat sementara dan dapat direvisi jika pada saat pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang dapat diandalkan untuk

mendukung temuan tersebut. Namun, temuan tersebut merupakan temuan yang dapat dipercaya karena telah divalidasi jika ada cukup bukti untuk mendukung hipotesis awal dan konsisten saat mengumpulkan data ketika turun ke lapangan (Sugiyono, 2015: 328-336)

### **3.6 Pengujian Keabsahan Data**

Standar tertentu diperlukan untuk menegakkan dan mengamankan kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti guna menjamin keabsahan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai atau relevan dengan kenyataan di lapangan. Maka pendekatan triangulasi digunakan dalam penelitian ini.

Triangulasi adalah penggunaan sesuatu yang lain yang tidak berhubungan dengan data untuk membandingkan atau memvalidasi data. Terdapat empat macam triangulasi sebagai metodologi pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metodologi, penyidik, dan teori, menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong. (2002: 178).

Berikut ini adalah triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu fakta atau informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Hal ini dirinci dan dikategorikan dari semua sumber yang tersedia, menunjukkan sudut pandang mana yang sama. Jika hasil dari semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut konsisten dan mengarah pada kesimpulan yang sama, maka data tersebut dianggap akurat.

b. Triangulasi metode, yang memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan banyak metode untuk menentukan apakah data tersebut dapat dipercaya. Informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian diperiksa ulang dengan menggunakan teknik seperti observasi atau dokumentasi. Diperlukan pengecekan ulang dengan sumber yang bersangkutan untuk menentukan data mana yang akurat jika prosedur pengujian menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Data dianggap akurat jika konsisten secara keseluruhan.

c. Triangulasi waktu, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Data akan lebih dapat diandalkan jika dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan wawancara di awal hari ketika sumbernya masih segar dan tidak banyak masalah. Oleh karena itu, verifikasi data dilakukan dalam berbagai situasi dan kondisi dengan menggunakan metode wawancara, observasi, atau cara lain (Nurhayati 2016:15).

